

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berdasarkan Undang-Undang No 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (13) Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (RI, 1995). Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia merupakan badan yang mengadakan dan memberikan fasilitas untuk melakukan transaksi perdagangan efek. Selain itu, bursa efek juga berfungsi untuk melakukan kontrol terhadap kegiatan perdagangan efek.

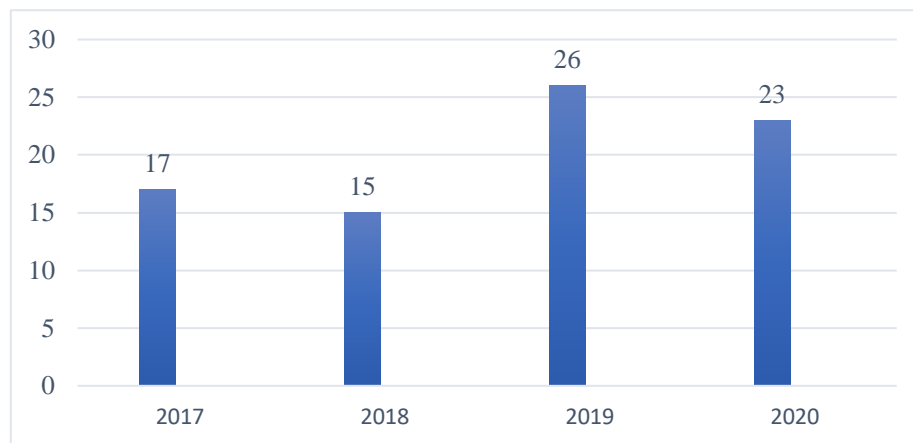
Untuk memudahkan investor dalam pengambilan keputusan investasi, Bursa Efek Indonesia menyediakan indeks saham. Indeks saham adalah ukuran statistik yang memuat perubahan harga dari berbagai saham, ditentukan menggunakan teknik dan parameter tertentu serta dievaluasi secara periodik. Indeks saham berperan sebagai tolak ukur portofolio aktif, menilai sentimen pasar, alat ukur untuk menyediakan dan menilai risiko sistematis, *return* investasi, dan kinerja yang disesuaikan risiko, serta alat ukur untuk kelas *asset* pada alokasi *asset*. Terhitung per November 2021, Bursa Efek Indonesia memiliki 38 indeks saham, salah satunya yaitu indeks Kompas100 (BEI, 2021).

Indeks Kompas100 diukur berdasarkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks ini diterbitkan pada tanggal 13 Juli 2007 bekerja sama dengan Kompas Media Group, penerbit Surat Harian Kompas. Indeks ini diperbarui secara berkala setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Adapun penilaian untuk perusahaan yang masuk ke dalam indeks Kompas 100 yaitu:

- a. Tercatat pada Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan
- b. Memiliki nilai transaksi, frekuensi transaksi, dan kapitalisasi terbesar di Pasar Reguler

- c. Banyaknya hari perdagangan dalam pasar reguler
- d. Meninjau pola perdagangan dan faktor mendasar dan melakukan *review* secara periodik

Pada proses pengambilan keputusan, Bursa Efek Indonesia bertanggung jawab pada prosedur seleksi saham yang masuk ke dalam indeks. Keputusan ini mempertimbangkan kepentingan investor dan pihak pemegang kepentingan lain (Sutan Kayo, 2016). Dari proses penilaian saham yang masuk dalam Indeks Kompas100, dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus mempertahankan kinerjanya agar tetap baik dan terus mengalami peningkatan agar tidak kalah saing dengan perusahaan lain dan mampu untuk mempertahankan posisinya. Namun, tidak semua perusahaan mampu mempertahankan posisinya dalam Indeks Kompas100, hal ini terlihat dalam grafik jumlah perusahaan yang keluar dari indeks pada periode tahun 2017-2020.



Gambar 1. 1 Daftar Perusahaan yang Keluar dari Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2020

*Sumber:* Data Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan data statistik, jumlah perusahaan yang keluar dari Indeks Kompas100 pada periode tahun 2017-2020 fluktuatif. Jumlah perusahaan yang keluar dari indeks Kompas100 paling rendah pada tahun 2018 yaitu sebanyak 15 perusahaan. Sedangkan jumlah terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 26 perusahaan.

Hal ini menunjukkan sebagian perusahaan tidak mampu mempertahankan posisinya dalam daftar indeks Kompas100. Terdapat risiko ketidakpastian atas penanaman modal atau investasi sehingga investor perlu pertimbangan lain dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satunya dengan melihat pengungkapan modal intelektual perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan modal intelektual tinggi dapat mengurangi tingkat risiko ketidakpastian yang terjadi dalam kapitalisasi pasar yang besar sehingga menjadi nilai tambah bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kedalam indeks Kompas 100 periode 2017-2020 yaitu sebanyak 51 perusahaan terlampir pada lampiran 1.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan memiliki tujuan utama dalam melakukan kegiatannya yaitu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Demi mencapai tujuannya maka perusahaan perlu memiliki perencanaan pembiayaan yang baik agar seluruh aktivitas dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan *sustainable*. Dalam proses realisasi aktivitasnya, perusahaan melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi untuk disajikan dalam bentuk laporan keuangan sebagai evaluasi atas kinerja dan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan kebijakan perusahaan. Selain digunakan oleh pihak internal perusahaan, laporan keuangan juga digunakan oleh pihak eksternal perusahaan (Anwar, 2019).

Laporan keuangan perusahaan menjadi hal yang penting dalam dasar pengambilan keputusan investasi karena laporan keuangan memuat informasi hasil kerja yang berhasil dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu serta dapat dijadikan gambaran untuk kinerjanya dimasa yang akan datang. Selain itu laporan keuangan juga berperan sebagai pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam pengungkapan informasinya menurut Yadiati & Mubarok (2017) laporan keuangan memiliki 2 tipe pengungkapan yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), pengungkapan yang harus dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku.

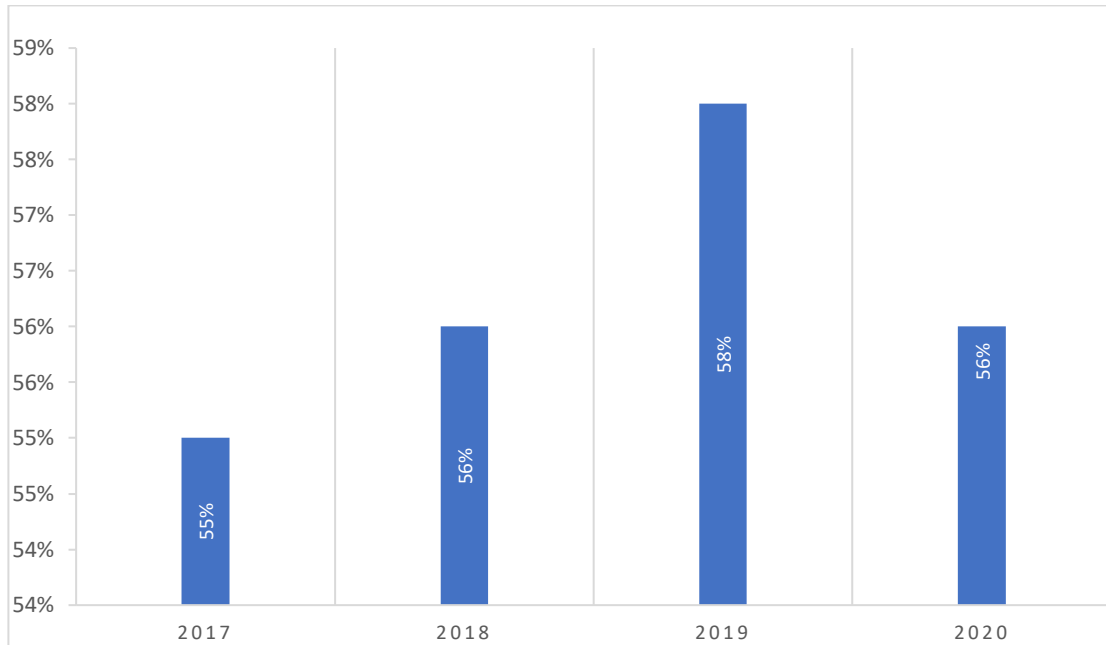
Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang tidak wajirkan oleh peraturan yang berlaku, yaitu modal intelektual.

Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diterapkan dalam kegiatan dan proses bisnis dengan tujuan untuk memanifestasikan nilai perusahaan. Secara umum modal intelektual terdiri dari 3 elemen yaitu pengetahuan mengenai pihak luar (*relational capital*), pengetahuan manusia (*human capital*), dan pengetahuan mengenai internal perusahaan (*structural capital*). Modal intelektual yang dimanfaatkan secara maksimal akan meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Perusahaan dapat menciptakan *value added* (nilai tambah) dengan melakukan pembaruan pada produk atau jasa yang lebih berkualitas dan bervariasi (Ulum, 2017). Pengungkapan modal intelektual perlu dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemegang kepentingan. Pemegang kepentingan memiliki hak untuk mengetahui informasi mengenai seluruh kegiatan perusahaan dan memastikan aktivitas perusahaan dijalankan sesuai dengan harapan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan perusahaan wajib untuk melaporkan seluruh informasi perusahaan dan menjalankan kegiatannya sesuai dengan harapan *stakeholder* dan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (Suwanti et al., 2016). Selanjutnya, pengungkapan modal intelektual dapat memberikan validitas nilai perusahaan yang sebenarnya serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kekayaan. Semakin luas pengungkapan modal intelektual maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena meningkatkan kelengkapan laporan keuangan yang merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan untuk para pemegang kepentingan (Widiatmoko & Indarti, 2018). Pengungkapan modal intelektual ini menjadi hal yang perlu untuk dipertimbangkan perluasan pengungkapannya oleh perusahaan dikarenakan adanya perubahan cepat dalam teknologi dan informasi yang juga memberikan dampak pada dunia perekonomian. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan inovasi yang berkelanjutan, pemanfaatan ilmu pengetahuan, dan pengembangan sumber daya manusia juga menjadi poin penting untuk mempertahankan keberlanjutan dan menambah nilai kompetitif

perusahaan (Delvia & Alexander, 2018).

Implementasi modal intelektual mulai diterapkan sejak terbitnya PSAK No. 19 yang mengatur tentang aktiva tidak berwujud atau *intangible asset*. Berdasarkan PSAK, aktiva tidak berwujud merupakan *asset* non-moneter yang dapat diakui sebagai *asset* tanpa wujud fisik. Aktiva yang tidak berwujud meliputi desain dan penerapan sistem atau prosedur baru, hak kekayaan intelektual, ilmu pengetahuan dan teknologi, lisensi, pengetahuan tentang merek dan pasar dagang (IAI, 2021). Namun pada peraturan ini PSAK tidak menjelaskan ketentuan pengungkapan untuk pengukuran dan pengakuan aktiva tidak berwujud sehingga dapat disimpulkan PSAK menyarankan perusahaan untuk mengungkapkan aktiva tidak berwujud yang dimiliki dan pengungkapan modal intelektual bersifat sukarela (Puspitarini & Panjaitan, 2018).

Akibat tidak adanya pedoman untuk pengukuran dan pengakuan aktiva tidak berwujud, pengungkapan modal intelektual di Indonesia masih tergolong rendah (Widiatmoko & Indarti, 2018). Hal ini dibuktikan dengan hasil pengungkapan modal intelektual perusahaan yang berturut-turut masuk dalam indeks Kompas 100 periode tahun 2017-2020.



Gambar 1. 2 Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Indeks Kompas100 Periode 2017-2020

*Sumber:* Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan grafik, pengungkapan modal intelektual mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Pada tahun 2017 pengungkapan modal intelektual sebesar 55% dan mengalami peningkatan sebanyak 1% menjadi 56% pada tahun 2018. Peningkatan pengungkapan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 2% menjadi 58%. Namun pada tahun 2020 persentase pengungkapan modal intelektual mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 56%. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Widiatmoko & Indarti, 2018) pengungkapan modal intelektual perusahaan di Indonesia masih rendah. Terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai pengungkapan modal intelektual dan aspek yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini faktor yang digunakan yaitu jenis industri, dualitas *CEO*, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas yang diuraikan sebagai berikut.

Jenis Industri adalah kelompok perusahaan yang memiliki ciri usaha serupa yang dapat ditinjau berdasarkan jenis kegiatan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi pembeda dengan perusahaan lainnya sehingga hal

ini berdampak pada pengungkapan informasi laporan keuangan (Rezki, 2018). Setiap jenis industri memiliki kecenderungan tersendiri dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Suyono, 2019). Pada penelitian ini jenis industri di klasifikasikan berdasarkan perusahaan yang termasuk dalam *high IC intensive industry* dan *low IC intensive industry*. Perusahaan yang berbasis teknologi atau pengetahuan cenderung melakukan pengungkapan modal intelektual lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang hanya bergantung pada aktiva berwujud atau *tangible asset* (Naimah & Mukti, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sariningsih & Saputro (2020) jenis industri berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan hasil penelitian dari Suyono (2019), jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian lain menyatakan jenis industri berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan modal intelektual (Fahmi et al, 2019).

Dualitas *CEO* adalah keadaan ketika *CEO* memiliki dua jabatan yaitu sebagai ketua direksi dan dewan komisaris atau pejabat eksekutif sekaligus di dalam satu perusahaan. Dalam teori agensi, pemisahan peran antara dewan komisaris dan *CEO* akan meningkatkan efektivitas dalam pengendalian dan kontrol sehingga perusahaan dapat dikatakan gagal apabila tidak berhasil melakukan pemisahan antara dua jabatan tersebut (Sinaga & Sudarno, 2018). Dualitas *CEO* dapat mengurangi kualitas dan kuantitas pengungkapan modal intelektual, hal ini dikarenakan rangkap jabatan dapat menimbulkan ambiguitas dalam otoritas kebijakan (Alfraih, 2018). Hasil penelitian menjelaskan dualitas *CEO* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pengungkapan modal intelektual (Alfraih, 2018) dan (Laurencia & Meiden, 2020). Namun terdapat hasil penelitian yang berbeda oleh Sinaga & Sudarno (2018) menyatakan dualitas *CEO* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Konsentrasi Kepemilikan mencerminkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak tertentu. Apabila konsentrasi kepemilikan dalam suatu perusahaan rendah maka akan menyebabkan konflik agen. Hal ini disebabkan adanya konflik kepentingan antara

pihak manajemen dengan pemegang saham. Manajemen cenderung mengutamakan kepentingan individu sehingga menimbulkan *agency cost*. Konflik ini dapat diatasi dengan pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual membantu para pemegang saham untuk memiliki gambaran yang lebih baik terhadap posisi perusahaan (Widiatmoko & Indarti, 2018). Hasil penelitian menyatakan konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual (Ulfah et al., 2021) dan (Putri & Pratama, 2020). Namun hasil penelitian Susanto et al (2019) menyatakan konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada penjualan, modal individu, atau total *asset*. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan rasio laba bersih setelah pajak dibagi dengan total *asset*. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka pengungkapan modal intelektualnya cenderung semakin luas. Pengungkapan ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki kinerja tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaan dan membangun citra yang akan berpengaruh terhadap kepercayaan investor (Rezki, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezki (2018) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun penemuan berbeda pada penelitian Harahap et al (2018) serta Sugandi & Handojo (2018) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan fenomena yang terjadi terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian, maka masih relevan untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Jenis Industri, Dualitas CEO, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**



### 1.3 Perumusan Masalah

Tujuan utama dari perusahaan yaitu memperoleh keuntungan maksimal. Untuk memperoleh tujuannya perusahaan harus memiliki perencanaan pembiayaan yang baik agar berjalan dengan efektif. Untuk itu, perusahaan melakukan pencatatan atas transaksi dan melaporkan kinerjanya dengan menerbitkan laporan keuangan sebagai informasi yang memuat pencapaian perusahaan dalam periode tertentu.

Modal intelektual perusahaan merupakan salah satu aspek di dalam laporan keuangan yang pengungkapannya tidak bersifat wajib (*voluntary*). Pengungkapan modal intelektual seharusnya mulai menjadi perhatian perusahaan karena dapat meningkatkan nilai kompetitif perusahaan dan menekan tingkat asimetri informasi. Dalam pelaksanaannya modal intelektual masih belum maksimal. Hal ini disebabkan tidak ada peraturan yang mengatur mengenai pengungkapan modal intelektual. Semakin luas pengungkapan modal intelektual akan membantu investor dalam menilai kemampuan perusahaan dan membantu untuk memaksimalkan keputusan investasi. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, diantaranya yaitu tipe industri, dualitas *CEO*, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana jenis industri, dualitas *CEO*, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas serta pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
- 2) Apakah jenis industri, dualitas *CEO*, konsesntrasi kepemilikan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
- 3) Apakah terdapat pengaruh secara parsial
  - a) Jenis industri terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

- b) Dualitas *CEO* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
- c) Konsentrasi Kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
- d) Profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana jenis industri, dualitas *CEO*, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan jenis industri, dualitas *CEO*, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas, dan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial
  - a) Jenis industri terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
  - b) Dualitas *CEO* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
  - c) Konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
  - d) Profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang terkait. Hal ini dilihat dari dua aspek yaitu:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Manfaat teoritis yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah,

- 1) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh jenis industri, dualitas *CEO*, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mengenai pengaruh jenis industri, dualitas *CEO*, konsentrasi kepemilikan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

### **1.5.2 Aspek Praktis**

- 1) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan stimulus dan mengetahui urgensi untuk melakukan pengungkapan modal intelektual pada laporan keuangan
- 2) Bagi Investor diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan. Menjelaskan seluruh proses penelitian sampai dengan kesimpulan hasil penelitian. Secara garis besar sistematika penulisan penelitian terbagi menjadi:

### **a) BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjabarkan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika

penulisan penelitian.

**b) BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian-penelitian terdahulu menjabarkan perbedaan dan persamaan variabel penelitian, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian dan hipotesis penelitian sebagai asumsi awal dari permasalahan penelitian.

**c) BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan kerangka penelitian, identifikasi operasionalisasi variabel dependen dan variabel independen, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data serta teknik analisis data.

**d) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas mengenai analisis dan penjelasan hasil penelitian

**e) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan atas hasil penelitian keterbatasan peneliti dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sehingga diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.